

RESUME FIELDNOTE WAWANCARA

No. Seri Fieldnote	: 04
Jenis Penelitian	: Penelitian Pendahuluan
Pokok Masalah	: Proses Pengembangan Kurikulum Pelatihan Pengawas Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Supervisi Akademik.
Responden	: Drs. Johan Maulana, M.Pd.
Jabatan	: Kepala Seksi Evaluasi Program Pusbangtendik
Tanggal	: 12 November 2012
Lokasi	: Kantor Pusbangtendik, Jakarta
P	: Peneliti/Pertanyaan
R	: Responden/Respon

Daftar Pertanyaan dan Jawaban Berdasarkan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

- P:** Bagaimana proses pengembangan materi pelatihan?
- R:** Dilakukan oleh tim dengan mengacu pada pedoman dan kesepakatan bersama. Dalam pelaksanaannya bahan ajar tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut oleh penyelenggara pelatihan dan oleh nara sumber atau fasilitator di lapangan.
- P:** Adakah panduan untuk pengembangan materi oleh mereka, maksudnya penyelenggara dan nara sumber atau fasilitator?
- R:** Tidak secara khusus, pada prinsipnya berbagai sumber belajar dapat diakses oleh nara sumber dan peserta pelatihan, baik melalui sumber-sumber belajar elektronik, tertulis (buku, jurnal, majalah), orang, tempat kerja, dan bahkan dari berbagai mass media, baik elektronik maupun tertulis. Oh ya, mereka dibekali silabus untuk pengembangan materi, strategi dan bahkan evaluasinya, termasuk untuk mengingatkan tujuan yang harus dicapai.
- P:** Adakah bahan ajar atau sumber belajar penunjang atau mungkin buku sumber?
- R:** Ada beberapa sumber, diantaranya adalah berkaitan dengan kebijakan, pendidikan karakter, PAIKEM, Penelitian Tindakan Kelas; teknik-teknik supervisi akademik; evaluasi diri sekolah; pedoman teknis evaluasi diri sekolah dan instrumen; juga pedoman dan instrumen pemetaan pengawas sekolah.
- P:** Sebagaimana kita tahu, bahwa pelatihan tak lepas dari media. Media apa yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pelatihan ini, khususnya dalam ruang belajar?
- R:** Dalam ruang belajar tersedia media pembelajaran; LCD projector, Laptop, white board, flipchart, papan panel.
- P:** Siapa dan klasifikasi narasumber atau fasilitator?
- R:** Nara sumber atau fasilitator pelatihan ini, diantaranya fasilitator provinsi yang telah bersertifikat pelatih pengawas sekolah yang diterbitkan oleh Direktorat, Widyaisme dari LPMP, P4TK, dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) dari unsur Asosiasi Pengawas Sekolah (APSI), dan (4) dosen perguruan tinggi.
- P:** Adakah kriteria nara sumber atau fasilitator yang disebut barusan?
- R:** Ada. Mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan

Darwis, 2014

Proses pengembangan kurikulum pelatihan pengawas sekolah untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi pelatihan

- P:** Siapa penyelenggaraanya?
- R:** Yang pokok adalah P4TK.
- P:** Dimanakah tempat penyelenggaraanya?
- R:** Kegiatan pelatihan dilaksanakan di masing-masing PPPPTK, LPMP, dan atau tempat lain yang ditentukan oleh penyelenggara.
- P:** Adakah kerja sama dengan lembaga lain
- R:** Ada. Dalam hal monev, yaitu LPTK.
- P:** Bagaimana metode yang digunakan
- R:** Mengingat setelah mengikuti program penguatan para peserta harus mampu melakukan sesuatu, maka proses pembelajaran yang paling tepat adalah menggunakan experiential learning, diantaranya curah pendapat dan dialog interaktif, diskusi kelompok/kelas, refleksi diri, praktik, tugas individu dan kelompok, demonstrasi/simulasi, bermain peran, dan berbagai metode pembelajaran lain yang relevan.
- P:** Bagaimana pentahapan implementasi pelatihan ini dilaksanakan?
- R:** Selama pelatihan berlangsung diselenggarakan dengan tiga pentahapan pokok kegiatan pembelajaran, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
- P:** Detailnya seperti apa?
- R:** Pertama, kegiatan pokok pendahuluan berisi pengkondisian peserta pelatihan dengan berbagai strategi, pemberian motivasi pelatihan dan tujuan pelatihan yang akan dilaksanakan pada masing-masing mata diklat. Kedua, pada kegiatan inti, dikembangkan kegiatan-kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, dengan berorientasi PAIKEM dengan pendekatan andragogi. Ketiga, kegiatan penutup diisi dengan kegiatan refleksi, evaluasi, serta informasi tentang penugasan pada kegiatan On The Job Learning.
- P:** Jadi prinsip proses pembelajarannya mengacu permendiknas tentang Standar Proses.
- R:** Betul. Harapannya, pada kegiatan eksplorasi, fasilitator dapat mengetengahkan permasalahan-permasalahan yang dijadikan pemicu sehingga peserta mengeksplorasi apa yang telah dipahami dan dikuasinya. Dilanjutkan kegiatan elaborasi melalui metode diskusi, demonstrasi, simulasi, pemecahan masalah, games, dan metode lainnya. Terakhir, kegiatan konfirmasi dilakukan untuk memberikan penguatan terhadap penguasaan materi yang telah dibahas.
- P:** Adakah proses evaluasi dan pemberian sertifikat pelatihan?
- R:** Tentu saja, dan hal ini berkaitan juga dengan pemberian sertifikat.
- P:** Apa fokus atau basis evaluasi yang dilakukan?
- R:** Basisnya evaluasi berbasis kompetensi.
- P:** Bagaimana mekanismenya?
- R:** Sederhananya, suatu proses penilaian/perbandingan kompetensi yang dicapai oleh peserta dengan standar kompetensi yang telah dibakukan, salah satunya dalam Permediknas Nomor 12 tentang Standar Kompetensi Pegawai Sekolah/Madrasah merupakan proses komparasi hasil.
- P:** Apa tujuan evaluasi pelaksanaan pelatihan ini?
- R:** Tujuannya, sekali lagi untuk mengetahui sejauh mana peserta pelatihan mencapai kompetensi yang telah ditentukan juga untuk memperoleh informasi tentang permasalahan dan tantangan-tantangan yang dihadapi selama proses persiapan, pelaksanaan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan program pelatihan. Selain itu ada manfaatlain yaitu diperolehnya informasi

tentang tingkat ketercapaian peserta pelatihan untuk menunjukkan tingkat efektivitas program penguatan.

P: Apa saja Teknik atau bentuk evaluasi?

R: Banyak ragam metode evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi penguasaan kompetensi tetapi esensinya bahwa semua metode evaluasi yang digunakan haruslah bersifat otentik. Artinya, semua metode evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi kompetensi haruslah authentic assessment yaitu metode evaluasi yang digunakan dapat menjamin kepastian penguasaan kompetensi, misalnya metode uji unjuk kerja (performance test) dan portofolio. Evaluasi dapat dilakukan dalam bentuk evaluasi formatif dan sumatif.

P: Bagaimana mekanismenya pemberian sertifikat?

R: Bagi mereka yang telah mengikuti uji kompetensi dan dinyatakan lulus, yang bersangkutan berhak mendapatkan sertifikat. Mudah-mudahan sertifikat ini sebagai bukti atas kompetensi yang dimiliki oleh pengawas sekolah.

P: Adakah aktifitas lain, untuk evaluasi ini?

R: Saya kira, pelaporan merupakan bagian penting dari evaluasi penyelenggaraan pelatihan ini.

R: Bagaimana kaitan dengan tindak lanjut pelatihan ini?

P: Tentu ada, dari laporan ini banyak informasi dan data yang bisa dijadikan bahan evaluasi, dan sekaligus menjadi bahan tindak lanjut atau perbaikan pelatihan pada masa yang akan datang.